

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para peserta didiknya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi mempersiapkan peserta didiknya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.¹

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran memiliki peranan penting yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan, serta penerapan konsep diri. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik dapat berubah kearah yang lebih baik. Keberhasilan proses pembelajaran tercermin dalam peningkatan hasil belajar. Untuk mencapai hasil belajar, dibutuhkan peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama peserta didik yang berperan sebagai input sekaligus sebagai output, serta guru sebagai fasilitator.

Berbagai kendala dan hambatan banyak muncul dalam bidang pendidikan, yaitu hambatan dari dalam maupun hambatan dari luar. Permasalahan banyak yang berawal dari dalam dunia pendidikan itu sendiri. Tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, dan fasilitas, serta metode pembelajaran yang digunakan merupakan beberapa hal yang sering menimbulkan permasalahan di dunia pendidikan Indonesia. Tenaga pendidik yang kurang profesional menjadi satu masalah yang harus segera diperbaiki. Metode pembelajaran yang kurang tepat disertai dengan tenaga pendidik yang kurang profesional tentunya akan menghambat harapan dan tujuan dari adanya pendidikan.

Masalah lain yang muncul dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat

¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), hlm. 1.

memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional.²

Dalam pembelajaran guru harus piawai memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan materi yang ada. Pemilihan metode pembelajaran menyangkut strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar dan indikator dapat terpenuhi.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi pendidikan di Indonesia. Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran matematika diberikan di semua sekolah, baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Himpunan merupakan salah satu materi pokok dalam matematika SMP kelas VII semester II. Belajar materi himpunan adalah belajar konsep, tidak terdapat banyak rumus dalam materi ini. Hanya saja dalam materi ini digunakan berbagai macam simbol, notasi dan diagram. Belajar materi himpunan membutuhkan pemahaman konsep yang baik. Pemahaman tentang matematika lebih luas akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari himpunan terutama pada bentuk pemecahan masalah. Karakteristik dasar materi himpunan dalam pemecahan masalah diantaranya adalah berupa soal-soal cerita yang membutuhkan pemahaman konsep untuk dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan himpunan.

Hal ini dapat dibuktikan misalnya peserta didik dihadapkan pada suatu soal cerita yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya jika diketahui jumlah peserta didik yang menyukai jenis-jenis mata pelajaran tertentu dalam kelas kemudian ditanyakan jumlah peserta didik dalam kelas tersebut. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut peserta didik terlebih dahulu dituntut untuk dapat memahami kalimat matematikanya. Setelah didapat kalimat matematikanya, kemudian dicari

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, hlm. 1.

penyelesaiannya. Pemahaman konsep yang baik akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Terkait dengan masalah di atas, proses pembelajaran matematika di SMP Miftahul Huda Kabupaten Jepara masih menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan guru dan fasilitas yang ada di sekolah. Metode ini tentunya kurang efektif bagi peserta didik. Akibatnya, materi-materi yang telah disampaikan oleh guru akan mudah mereka lupakan dan prestasi mereka semakin menurun.

Masalah ini juga muncul ketika menghadapi materi himpunan. Di SMP Islam Miftahul Huda banyak peserta didik yang kurang dapat mengaplikasikan dengan baik materi konsep himpunan. Banyak konsep yang seharusnya sudah dikuasai sebelumnya, masih belum dipahami. Peserta didik sulit membedakan antara penggunaan irisan, penggunaan gabungan dan menggambarannya dalam diagram Venn. Untuk menentukan komplemen suatu himpunan serta selisih dua himpunan peserta didik juga sangat kesulitan. Hal ini tentunya akan mempersulit peserta didik dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan penerapan konsep himpunan. Fakta ini jelas akan mempengaruhi kondisi atau situasi belajar mengajar di dalam kelas. Hubungan interaksi aktif yang seharusnya terjadi antara guru dengan peserta didik atau sebaliknya kurang dapat terwujud dengan baik. Misalnya guru sedang menjelaskan tentang contoh penerapan himpunan berkaitan dengan irisan, peserta didik kurang cepat dalam menangkap apa yang disampaikan guru. Guru harus menerangkan kembali materi irisan agar pembelajaran dapat berjalan kembali. Akibatnya pembelajaran kurang berjalan dengan lancar dan perhatian peserta didik dalam materi penerapan konsep himpunan kurang terfokus.

Melihat fakta-fakta yang ada, tentu perlu adanya perbaikan. Model pembelajaran matematika yang tepat akan memperbaiki kegiatan pembelajaran itu sendiri. Model pembelajaran yang diterapkan diharapkan merupakan suatu cara yang menarik dan dapat memicu keaktifan yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran matematika materi himpunan.

Ada banyak model pembelajaran matematika yang dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran serta merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran *Direct Instruction*. Model pembelajaran ini menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dari latar belakang masalah ini, penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI POKOK HIMPUNAN PESERTA DIDIK KELAS VII SEMESTER II SMP ISLAM MIFTAHUL HUDA KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2011-2012**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Direct Instruction* efektif terhadap hasil belajar matematika materi pokok himpunan peserta didik kelas VII semester II SMP Islam Miftahul Huda kabupaten Jepara tahun ajaran 2011-2012?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar matematika materi pokok himpunan peserta didik kelas VII semester II SMP Islam Miftahul Huda kabupaten Jepara tahun ajaran 2011-2012.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Dengan model pembelajaran *Direct Instruction*, peserta didik dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran dengan jelas.
 - b. Memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika khususnya pada materi pokok himpunan.
2. Bagi guru
 - a. Dapat menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok lain yang sesuai.
 - b. Dapat mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
 - c. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai motivator, demi peningkatan kualitas pengajaran.
 - d. Diharapkan pendidik tidak takut lagi untuk menerapkan model-model pembelajaran dalam kelasnya.
3. Bagi sekolah
 - a. Diperoleh informasi mengenai model pembelajaran *Direct Instruction* yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran kedepannya.
 - b. Sebagai bahan meningkatkan kualitas akademik peserta didik khususnya pada pelajaran matematika.
4. Bagi peneliti
 - a. Mendapatkan pengalaman langsung tentang berbagai masalah yang timbul dalam suatu proses pembelajaran yang terjadi serta cara penyelesaiannya.
 - b. Sebagai bekal calon guru matematika agar siap melaksanakan tugas di lapangan.